

GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT QUALITY, DAN EARNINGS QUALITY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Angela Marchelia Santoso* dan Rousilita Suhendah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: angela.125170448@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is to examine the influence of managerial ownership, institutional ownership, and commissioner board structure toward earnings quality with a moderating effect study from audit quality in manufacturing companies listing in the Indonesian Stock Exchange in the periode 2017-2019. The sample was determined by purposive sampling method. The research conducted by taking 86 manufacturing companies. The result of this research shows that commissioner board structure have negative effect on earnings quality, while managerial ownership, institutional ownership, and managerial ownership moderated by audit quality have no effect on earnings quality.

Keywords: *Earnings Quality, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Commissioner Board Structure, Audit Quality*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan *commissioner board structure* terhadap *earnings quality* dengan pengujian pengaruh moderasi dari *audit quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan 86 sampel perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian ini adalah *commissioner board structure* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*, sedangkan *managerial ownership*, *institutional ownership*, serta *managerial ownership* dimoderasi oleh *audit quality* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

Kata kunci: *Earnings Quality, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Commissioner Board Structure, Audit Quality*

Pendahuluan

Kualitas Laba adalah komponen laba dari hasil akuntabilitas setiap perusahaan yang memiliki laba berkelanjutan dan stabil. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan kualitas laba. Kualitas Laba perusahaan yang lebih tinggi menunjukkan

kesejahteraan dari pemilik. Kualitas laba khususnya dilihat dari laba yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam laporan keuangan. Laba, sebagai indikator, dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Kreditur dan investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan kekuatan laba, dan memprediksi besarnya laba di masa yang akan datang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Pelaporan keuangan berbasis akrual dapat menghasilkan pengukuran yang lebih baik dari kinerja dasar perusahaan, dibandingkan dengan laba berbasis kas. Dalam keadaan seperti itu, seorang manajer dianggap masuk akal untuk memiliki banyak peluang untuk melakukan manajemen laba. Radzi, et al (2011) menyatakan bahwa penggunaan akuntansi berbasis akrual memungkinkan manajer untuk membuat beberapa penyesuaian yang berkaitan dengan arus kas yang diproyeksikan untuk menunjukkan performa perusahaan yang lebih baik. Scott (2009) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan yang dibuat oleh manajer berkaitan dengan kebijakan akuntansi atau sebagai keputusan yang dibuat oleh manajer yang dapat mempengaruhi laba untuk tujuan mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan pelaporan laba.

De angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan dari perusahaan. Kualitas audit merupakan salah satu informasi yang dapat memperlemah dan memperkuat kualitas laporan keuangan auditan. Kualitas auditor mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh klien. Opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan merupakan pendapat yang paling diperlukan perusahaan, karena dapat menjamin bahwa kualitas laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji yang bernilai material, baik yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Kajian Teori

Teori Agensi. Teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Hubungan teori agensi dengan variabel kualitas laba adalah hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari konflik agensi. Ketika pemilik memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajemen (agen), akibatnya, manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik. Hal semacam ini mengarah pada sifat manajemen yang melaporkan pendapatan secara oportunistik untuk kepentingannya sendiri.

Teori Asimetri Informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi di mana manajer (agen) memiliki lebih banyak informasi atas prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (prinsipal). Pengguna informasi seringkali menggunakan laba sebagai tolok ukur dalam menilai performa dari manajemen, tanpa mempertimbangkan prosedur yang dipakai dalam menghasilkan informasi tersebut, sehingga mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (Beattie et al., 1994).

Teori Akuntansi Positif. Teori akuntansi positif, yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1990, menyatakan bahwa ada tiga hipotesis yang memotivasi munculnya manajemen laba (Kusumaningtyas, 2012). Hipotesis ini adalah: (1) hipotesis

rencana bonus: jika perusahaan berencana untuk memberikan bonus, manajer akan lebih suka metode akuntansi ini untuk menggeser laba dari masa depan ke masa sekarang (2) terhadap hipotesis ekuitas, dan (3) hipotesis biaya politik.

Earnings Quality

Kualitas laba dalam konteks akuntansi pada dasarnya adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan pandangan yang adil tentang masa depan perusahaan melalui angka pendapatan yang dilaporkan atau dengan kata lain pendapatan mereka (Dechow, et al., 2010). Penghasilan yang dilaporkan memiliki kegunaan untuk mencerminkan dan memprediksi perubahan dalam kekayaan perusahaan. Kualitas laba sering dijelaskan melalui komponen akrual dari penghasilan daripada arus kas.

Managerial Ownership

Jensen and Meckling (1976); Morck, dkk (1988) dan Cheng dan Warfield (2005) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah sebuah mekanisme penting untuk meluruskan insentif manajer dengan para pemegang saham. Penerapan konsep *Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan transparansi dalam suatu perusahaan, sehingga *Corporate Governance* bertindak sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen terkait pelaksanaan manajemen laba sebagaimana disebutkan oleh Watts (2003) yang menyatakan penerapan *corporate governance* (CG) sebagai salah satu cara untuk memantau masalah kontrak dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen.

Institutional Ownership

Bernandhi (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham dari suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Commissioner Board Structure

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam Agoes dan Ardana (2014:108) dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

Audit Quality

DeAngelo (1981, 186) mengatakan kualitas audit sebagai suatu kemungkinan bahwa auditor tertentu akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Literatur menunjukkan bahwa besar KAP memiliki sumber daya untuk melakukan audit yang ketat yang meningkatkan kemungkinan

ditemukannya salah saji. Argumen lain untuk menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit adalah karena KAP besar memiliki insentif untuk melindungi reputasi mereka, mereka akan melaporkan kesalahan penyajian yang ditemukan selama audit (Francis, 2005; DeAngelo, 1981).

Kaitan Antar Variabel

Kaitan antara *Managerial Ownership* dengan *Earnings Quality*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa CEO menyimpang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham dengan memanfaatkan keuntungan tambahan ketika mereka tidak memiliki kepemilikan saham di perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial yang lebih rendah memiliki insentif yang lebih besar untuk mengelola angka akuntansi untuk meringankan atau melonggarkan batasan perilaku yang dikenakan dalam kontrak berbasis akuntansi.

Kaitan antara *Institutional Ownership* dengan *Earnings Quality*. Duggal dan Millar (1999:106) menyatakan bahwa investor institusional adalah investor pasif yang lebih memilih untuk menjual kepemilikan mereka di perusahaan berkinerja buruk daripada menghabiskan sumber daya mereka dalam memantau dan meningkatkan kinerja mereka. Investor institusional mungkin tidak mampu menjalankan peran pemantauan dan pemungutan suara terhadap manajer karena dapat mempengaruhi hubungan bisnis mereka dengan perusahaan, sehingga investor institusional dapat berkolusi dengan manajemen (Pound 1988; Sundaramurthy, Rhoades & Rechner 2005). Argumen ini menunjukkan bahwa investor institusi mungkin tidak membatasi kebijaksanaan dari manajer manajemen laba dan dapat meningkatkan insentif manajerial untuk terlibat dalam manajemen laba.

Kaitan antara *Commissioner Board Structure* dengan *Earnings Quality*. KNKG (2006) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu tulang punggung ekonomi pasar dan berhubungan erat dengan kepercayaan perusahaan yang menerapkannya serta iklim ekonomi di suatu negara. Penerapan GCG mendorong iklim bisnis yang kompetitif dan kondusif untuk terjadi. Dewan Komisaris dan Komite Audit adalah komponen penting dari perusahaan yang dapat mendukung dan memastikan bahwa penerapan GCG berjalan dengan baik. Keberadaan komisaris independen dalam komposisi Dewan Komisaris dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Ahmed (2012) menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat mengurangi sikap oportunistik manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan melalui praktik manajemen laba.

Kaitan antara *Audit Quality* sebagai *Pemoderasi* dengan *Earnings Quality*. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Banyak peneliti telah melakukan penelitian terhadap pengaruh nama merek auditor (ukuran auditor) dan spesialisasi industri, masa kerja auditor, penyediaan berbagai jasa oleh auditor dan independensi auditor pada sejumlah masalah yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan pelaporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, kepemilikan manajerial yang lebih rendah memiliki insentif yang lebih besar untuk mengelola angka akuntansi untuk meringankan atau melonggarkan batasan perilaku yang dikenakan dalam kontrak berbasis akuntansi. Dari beberapa penelitian di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah: H_{a1} : *Managerial Ownership* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*.

Hasil penelitian, Investor institusional mungkin tidak mampu menjalankan peran pemantauan dan pemungutan suara terhadap manajer karena dapat mempengaruhi hubungan bisnis dengan perusahaan, sehingga investor institusional dapat berkolusi dengan manajemen (Sundaramurthy, Rhoades & Rechner 2005). Dari beberapa penelitian di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah: H_{a2} : *Institutional Ownership* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality*.

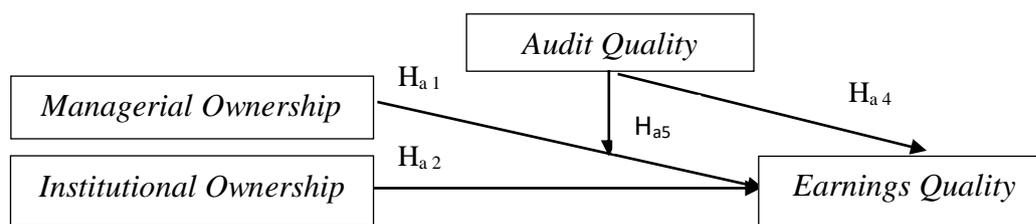
Tugas dewan komisaris adalah mengawasi dan memberi nasehat kepada direksi dalam menjalankan perseroan. Independensi dewan komisaris perlu diperhatikan sehingga anggota dewan komisaris diharapkan tidak memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan manajemen maupun dengan perusahaan melalui transaksi yang signifikan, hubungan kekeluargaan dan hubungan lainnya yang dapat menyebabkan komisaris independen tidak berpikir obyektif (Pujiningsih, 2011). Dari beberapa penelitian di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah: H_{a3} : *Commissioner Board Structure* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality*.

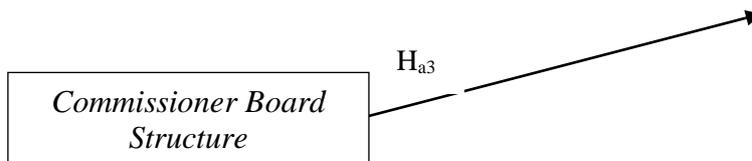
Hasil penelitian Alzoubi (2016) menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba secara signifikan lebih rendah pada perusahaan yang menggunakan 4 perusahaan besar dibandingkan dengan yang menggunakan perusahaan non 4 besar. Auditor 4 besar memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor non-4 Besar dengan argumen bahwa auditor 4 Besar memiliki kualitas staf, pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan auditor non-4 Besar. Dari beberapa penelitian di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah: H_{a4} : *Audit Quality* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian terhadap pengaruh nama merek auditor (ukuran auditor) dan spesialisasi industri, masa kerja auditor, penyediaan berbagai jasa oleh auditor dan independensi auditor pada sejumlah masalah yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan pelaporan keuangan. Sebagai contoh, sementara banyak penelitian yang ada menunjukkan bahwa penggunaan auditor nama merek mengurangi manajemen laba (misalnya, Becker et al., 1998; Francis et al., 1999; Lin et al., 2006), banyak lainnya gagal melaporkan temuan tersebut (misalnya, Bédard et al., 2004; Davidson et al., 2005). Dari beberapa penelitian di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah: H_{a4} : *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *earnings quality* dengan dimoderasi dengan *audit quality*.

Berdasarkan uraian kaitan antar variabel di atas, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini





Gambar 1.
Model Penelitian

Metodologi

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel, hal ini ditunjukkan dengan data yang dipilih sebagai sampel harus memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan dalam kurun waktu yang ditentukan pula. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86 perusahaan dalam jangka waktu penelitian dari 2017-2019, maka keseluruhan sampel penelitian dapat dihitung dari 86 perusahaan yang lulus dari kriteria yang ditentukan dikali dengan tiga periode tahun penelitian, sehingga didapatkan 258 sampel perusahaan untuk diuji dalam penelitian ini.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
<i>Managerial Ownership</i>	<i>Dummy, 1 jika ada managerial ownership dan 0 untuk yang lainnya</i>	Nominal	Christianty (2008)
<i>Institutional Ownership</i>	$\frac{\text{number of shares is owned by institutional outstanding shares}}{\text{total of commissioner board}}$	Rasio	Jao & Pagalung, (2011)
<i>Commissioner Board Structure</i>	$\frac{\text{number of independent commissioners}}{\text{total of commissioner board}}$	Rasio	Hassan & Bello (2013)
<i>Earnings Quality</i>	$\alpha_1 [1 / Ait-1] + \beta_1 i [\Delta REVit / Ait-1] + \beta_2 i [PPEit / Ait-1] + \epsilon it$	Rasio	Jones (1991)
<i>Audit Quality</i>	<i>Dummy 1 untuk KAP Big 4 dan 0 untuk yang lain</i>	Nominal	Alsaeed (2006)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik yang dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model data panel. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai koefisien yang lebih kecil dari 0,8, yang memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel *commissioner board structure* dengan *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan *audit quality*.

Uji Koefisien Determinasi. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besarnya variabel dependen penelitian dapat dijelaskan dengan variasi variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Dari hasil pengujian koefisien determinasi, *Adjusted R²* memiliki nilai atau angka sebesar 12,0030%. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen secara simultan sebesar 12,0030%, yang dimana sisa sebanyak 87,9970% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain di luar variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t). Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini, serta mengetahui pengaruh variabel moderasi yang digunakan terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi

Dependent Variable: EQ

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/09/21 Time: 08:42

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 86

Total panel (balanced) observations: 258

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.741558	0.155966	4.754608	0.0000
MAN_OW	-0.538157	0.107083	-5.025603	0.0000
INS_OW	-0.120402	0.129382	-0.930592	0.3530
COMM_BS	-0.046105	0.186594	-0.247088	0.8050
AUDITQUALITY	-0.034278	0.106808	-0.320928	0.7485
MAN_OW*AUDITQUALITY	0.343233	0.154690	2.218839	0.0274

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$EQ = 0,741558 - 0,538157Man_Own - 0,120402Ins_Own - 0,046105Comm_BS - 0,034278AuditQuality + 0,343233Man_Own*AuditQuality + \varepsilon$$

Sesuai dengan hasil pada Tabel 2, nilai prob pada Man_Own menunjukkan angka 0,0000, menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *managerial ownership* terhadap *earnings quality*. Dapat dilihat bahwa *managerial ownership* memiliki koefisien sebesar -0,538157, yang berarti hubungan negatif. Nilai prob pada Ins_Own menunjukkan angka sebesar 0,3530, menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *institutional ownership* terhadap *earnings quality*. *Institutional ownership* memiliki koefisien sebesar -0,120402, yang menunjukkan hubungan yang negatif. Selanjutnya, nilai dari prob pada Comm_BS menunjukkan angka sebesar 0,8050, menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *commissioner board structure* terhadap *earnings quality*. *Commissioner board structure* memiliki nilai koefisien sebesar -0,046105, yang berarti memiliki hubungan negatif. Nilai prob dari AuditQuality menunjukkan 0,7485, menandakan tidak ada pengaruh antara *audit quality* dengan *earnings quality*, dan memiliki koefisien sebesar -0,034278 yang menandakan hubungan yang negatif. Terakhir, nilai prob pada Man_Own*AuditQuality menunjukkan angka sebesar 0,0274, menandakan bahwa terdapat pengaruh antara *managerial ownership* terhadap *earnings quality* setelah dimoderasikan oleh *audit quality*. Dapat dilihat bahwa *managerial ownership* dengan moderasi *audit quality* memiliki nilai koefisien 0,343233, yang berarti memiliki hubungan yang positif.

Diskusi

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian seperti *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan *commissioner board structure*, dengan tambahan penggunaan variabel moderasi yaitu *audit quality* terhadap *earnings quality*. Dari hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *managerial ownership* terhadap *earnings quality* yang membuat H₁ diterima, *institutional ownership* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *earnings quality* yang membuat H₂ ditolak, *commissioner board structure* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality* yang membuat H₃ ditolak, *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality* yang membuat H₄ ditolak, dan terakhir *audit quality* dapat memoderasi pengaruh dari *managerial ownership* terhadap *earnings quality* yang membuat hipotesis H₅ ditolak.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan empat variabel independen dan satu variabel moderasi, pengambilan sampel yang relatif singkat dan hanya perusahaan manufaktur. Keterbatasan variabel tersebut menyebabkan tidak dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih lama, menambah variabel independen, dan menggunakan sampel lain selain perusahaan manufaktur.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agoes, S., dan Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vivien, B., Steophen, B., David, E., Brian, J., Stuart, M., Dylan, T. and Michael, T. (1994). Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 21, No. 6, p. 791-811.
- Becker, C. L., DeFond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*. 15(1), 1–24.
- Bernandhi, Riza. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cheng, Q., & Warfield, T.D. (2005). ‘Equity incentives and earnings management’, *The Accounting Review*, vol.80, no.2, pp441-476.
- Davidson, R., Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2005) Internal governance structures and earnings management. *Accounting and Finance*. 45(2). 241 – 267.
- De-Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. 1981, 3(3): 183-199.
- Dechow, Patricia., Ge, W., & Schrand, C. (2010). “Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies, Their Determinants and Their Consequences”. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 50. 344-401.
- Francis, J. R., Maydew, E. L., & Sparks, H. C. (1999), “The role of Big 6 auditors in the credible reporting of accruals”, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 18, No. 2, pp. 17-34.

- Francis, J. R., Reichelt, K., Wang, D. (2005). The Pricing Of National And City-Specific Reputations For Industry Expertise In The US Audit Market. *The Accounting Review*. 80(1): 113-136.
- Hasan, S. U., & Ahmed, A. (2012). Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms. *American International Journal of Contemporary Research*.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm, Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, pp 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kusumaningtyas, Metta. (2012). Pengaruh Independensi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Prestasi*, 9(1), 41-61.
- Lin, J., Li, J., & Yang, J. (2006). The effect of audit committee performance on earnings quality. *Managerial Auditing Journal*. 21 (9). 921 – 933.
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, RW (1988). 'Management ownership and market valuation - an empirical analysis', *Journal of Financial Economics*, vol.20, no.1-2, pp293-315.
- Indra, P. A. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktik corporate governance dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).
- Radzi, S. N. J. M. (2011). Earning quality in Public Listed Companies: A Study on Malaysia Exchange for Securities Dealing and Automated Quotation. *International Journal of Economics and Finance*. Vol.3, No.2, May
- Scott, William. (2009). *Financial Accounting Theory*. Person: Toronto
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX
- Sundaramurthy, C., Rhoades, D. L., & Rechner, P. L. (2005). 'A Meta-analysis of the effects of executive and institutional ownership on firm performance'. *Journal of Managerial Issues*, vol.17, no.4, pp494-510.